

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada waktu kelahiran, tubuh bayi baru lahir mengalami sejumlah adaptasi psikologik. Bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan luar uterus agar berlangsung baik. Bayi baru lahir juga membutuhkan asuhan yang dapat meningkatkan kesempatan untuknya menjalani masa transisi dengan baik. Tujuan asuhan pada bayi baru lahir ini adalah memberikan asuhan komprehensif kepada bayi baru lahir pada saat masih di ruang rawat serta mengajarkan kepada orang tua untuk percaya diri (Muslihatun, 2010. Hal: 3-4). Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang lahir sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Masalah yang terjadi pada bayi baru lahir antara lain asfiksia, hipotermi, infeksi. Periode neonatal merupakan periode yang paling kritis (Prawirohardjo, 2009. Hal: 132).

Di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi, sekitar 56% kematian terjadi pada periode yang dini yaitu di masa neonatal. Target SDG's 2030 adalah menurunkan AKB menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup. Padahal berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian bayi (AKB) masih mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Namun angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 10,75/1000 KH, tahun 2013 sebesar 10,41/1000 KH,

dan tahun 2014 sebesar 10,08/1000 KH. Berdasarkan data WHO menunjukkan penyebab kematian neonatal adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Penyebab Kematian Neonatal di Indonesia tahun 2012

<b>Penyebab Kematian Neonatal (&lt; 1 bulan) di Indonesia tahun 2012</b>	<b>Persentase</b>
Prematuritas	44%
Asfiksia dan trauma persalinan	21%
kelainan kongenital	13%
Sepsis dan infeksi	11%
kondisi lain	6%
Pneumonia	4%
Diare	1%

Sumber : CHERG/WHO/UNICEF for distribution of causes of neonatal and under-five deaths (published in Liu et al, Lancet 2012)

Hal-hal yang mungkin terjadi apabila tidak dilakukan asuhan pada bayi baru lahir adalah hipotermi pada bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan terjadinya *coldstrees*, hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak. Kurang baiknya pembersihan jalan nafas waktu lahir akan mengakibatkan kesulitan pernafasan, kekurangan zat asam, dan apabila hal ini berlangsung terlalu lama dapat menimbulkan perdarahan otak, kerusakan otak dan kemudian keterlambatan tumbuh kembang. Tak kurang penting adalah pencegahan terhadap infeksi yang dapat terjadi melalui tali pusat, melalui mata, melalui telinga pada waktu persalinan atau pada waktu memandikan/membersihkan bayi dengan bahan, cairan atau alat yang kurang bersih (Prawirohardjo, 2009. Hal: 132).

Pelayanan neonatal harus dimulai sebelum bayi dilahirkan, melalui pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil. Berbagai bentuk upaya pencegahan dan penanggulangan dini terhadap faktor-faktor yang memperlemah kondisi seseorang ibu hamil perlu diprioritaskan, seperti gizi yang rendah, anemia, dekatnya antar jarak kehamilan, dan buruknya hygiene. Di samping itu perlu pembinaan kesehatan pranatal yang memadai

dan penanggulangan faktor-faktor yang menyebabkan kematian perinatal yang meliputi : perdarahan, hipertensi, infeksi, kelahiran bayi berat lahir rendah, asfiksia, dan hipotermia (Prawirohardjo, 2010. Hal: 132).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini dengan tindakan “penyelamat kehidupan”, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Profil Kesehatan Indonesia, 2013. Hal: 94).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak pada bulan Januari-Desember 2015 terdapat 20.665 bayi, terdiri dari 17.835 bayi baru lahir normal (86,30%), 693 berat badan lahir rendah (3,35%), 981 asfiksia (4,74%), 31 infeksi (0,15%), 137 hipotermi (0,67%), 988 lain-lain (4,79%).

Berdasarkan data dari Puskesmas Mranggen 3 pada bulan Januari-Desember 2015 terdapat 767 bayi, terdiri dari 649 bayi baru lahir normal (84,6%), 3 hipotermi (0,4%), 22 berat bayi lahir rendah (2,9%), 40 asfiksia (5,2%), 1 infeksi (0,1%), dan 52 lain-lain (6,8%).

BPM M merupakan bidan Desa di Kebon Rejo Kecamatan Mranggen. Dari hasil catatan rekam medik di BPM M diperoleh data pada periode tahun 2015 terdapat 81 bayi, terdiri dari 71 bayi baru lahir normal (87,7%), 5 hipotermi (6,2%), 1 berat bayi lahir rendah (1,2%), 1 asfiksia (1,2%) dan 3 ikterus (3,7%). Sedangkan tahun 2016 selama bulan Januari terdapat 10 bayi yaitu 10 bayi baru lahir normal (100%).

Pengelolaan Bayi Baru Lahir di BPM M yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif diantaranya melakukan penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusui Dini, pencegahan perdarahan dengan memberikan vitamin K, pencegahan infeksi mata dengan memberikan salep mata atau tetes mata

pada kedua mata bayi, pemberian imunisasi, anamnesis dan pemeriksaan fisik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal Sesuai Masa Kehamilan (SMK) pada Bayi Ny. S di BPM M Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal Sesuai Masa Kehamilan (SMK) pada Bayi Ny. S di BPM M Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”.

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Dapat melakukan pengkajian data subyektif dan obyektif terhadap Bayi Ny. S.
2. Dapat melakukan interpretasi data untuk menegakkan diagnosa masalah serta kebutuhan asuhan kebidanan Bayi Ny. S.
3. Dapat menegakkan diagnosa dan masalah potensial dalam asuhan kebidanan Bayi Ny. S.
4. Dapat melaksanakan tindakan segera dalam asuhan kebidanan Bayi Ny. S.
5. Dapat merencanakan tindakan asuhan kebidanan Bayi Ny. S.
6. Dapat melaksanakan tindakan sesuai perencanaan dalam asuhan kebidanan Bayi Ny. S.
7. Dapat mengevaluasi asuhan kebidanan Bayi Ny. S.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Penulis

Menerapkan secara langsung ilmu yang didapat selama perkuliahan mengenai manajemen asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal sesuai dengan prosedur. Serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

2. Institusi Pendidikan

- a. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.
- b. Dapat menjadi referensi bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

4. Sasaran

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi keluarga pasien untuk meningkatkan pengetahuan tentang bayi baru lahir normal.